

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan Tahun 2021-2023

Financial Performance Analysis Of The Regional Public Water Utility Company (Perumda) Ake Mayora, Tidore Islands City, 2021-2023

Hasannudin

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia
hasanudin2h@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the Regional Public Water Utility Company (Perumda) Ake Mayora in Tidore Islands City during the 2021–2023 period, employing a quantitative descriptive method with the DuPont System approach. The analysis focuses on five key indicators: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Equity Multiplier (EM), and Return on Equity (ROE). The results indicate that the company's financial performance remains below industry standards and is currently operating at a loss. Nevertheless, there is a trend of improvement across several indicators; for instance, NPM rose from -69% (2021) to -42% (2023), and TATO increased from 0.56 times to 0.81 times over the same period. ROA also showed improvement—albeit remaining negative—rising from -38.64% to -34.02%. Meanwhile, the EM remained relatively stable, averaging 1.11 times, and ROE improved from -43.24% to -38.10% by the final year. Overall, the company demonstrates efforts to improve financial management, even though it has not yet achieved a healthy level of profitability. Therefore, it is recommended that the company enhance operational efficiency, maximize asset utilization, and formulate more effective financial strategies to achieve better financial performance in the future.

Keywords: Financial Performance, DuPont System, NPM, TATO, ROA, ROE, Perumda Ake Mayora.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan selama periode 2021–2023 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Du Pont System. Analisis difokuskan pada lima indikator utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Equity Multiplier (EM), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih berada di bawah standar industri dan dalam kondisi merugi. Namun demikian, terdapat tren perbaikan pada beberapa indikator, seperti NPM yang meningkat dari -69% (2021) menjadi -42% (2023), dan TATO yang naik dari 0,56 kali menjadi 0,81 kali pada periode yang sama. ROA juga menunjukkan perbaikan, meskipun tetap negatif, dari -38,64% menjadi -34,02%. Sementara itu, EM relatif stabil dengan rata-rata 1,11 kali, dan ROE mengalami peningkatan dari -43,24% menjadi -38,10% di tahun terakhir. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan meskipun belum mencapai tingkat profitabilitas yang sehat. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan pemanfaatan aset, dan menyusun strategi keuangan yang lebih efektif guna mencapai kinerja keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Du Pont System, NPM, TATO, ROA, ROE, Perumda Ake Mayora.

1. Pendahuluan

Keuangan merupakan aspek fundamental dalam operasional dan keberlanjutan setiap organisasi. Keuangan adalah bidang yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan investasi. Keuangan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengendalian, hingga pelaporan arus kas dan aset perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalankan operasinya,

memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, dan mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Gambaran ini mencakup aktivitas penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti kecukupan modal untuk mendukung operasional, tingkat likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Jumingan dalam Helmi Herawati, 2019).

Laporan keuangan menjadi sumber utama data dalam menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui informasi, sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang di capai oleh perusahaan (Rudianto, 2013:229). Laporan keuangan bersifat historis karena laporan keuangan menyajikan informasi yang menceritakan peristiwa masa lalu, sehingga terdapat kesenjangan kebutuhan informasi di dalamnya. Untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan informasi tersebut, dapat dilakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam konteks perusahaan daerah seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), analisis laporan keuangan menjadi semakin penting. PDAM, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bertugas menyediakan dan mendistribusikan air bersih bagi masyarakat dan memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat, serta memastikan ketersediaan barang-barang pokok, seperti air minum. Selain menjalankan fungsi sosial sebagai penyedia layanan publik, PDAM juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui keuntungan usahanya. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1998 tentang petunjuk teknis pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menegaskan bahwa PDAM memiliki tugas utama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, dalam melaksanakan perannya, PDAM diharapkan mampu berkontribusi pada pemerintah daerah setempat (Suparajitno, 2018).

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang penting bagi perusahaan karena memiliki dampak besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dengan dua tujuan utama, yaitu memberikan layanan kepada masyarakat sebagai penyedia layanan publik dan beroperasi sebagai institusi bisnis yang berorientasi pada keuntungan (Anandasari, 2014). Mengukur kinerja keuangan PDAM memiliki kaitan yang erat dengan masalah pelayanan air yang kurang optimal. Ketika pengelolaan keuangan PDAM tidak efisien atau buruk, dampaknya langsung terlihat pada terbatasnya dana untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur. Hal ini bisa menyebabkan kerusakan pada jaringan distribusi, pipa yang bocor, atau kualitas air yang menurun, yang pada akhirnya berimbas pada kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kinerja keuangan yang sehat sangat penting agar PDAM dapat berinvestasi dalam perbaikan fasilitas dan pengembangan sistem distribusi air. Tanpa itu, permasalahan seperti distribusi air yang tidak merata atau kualitas air yang buruk akan terus terjadi. Selain itu, kinerja keuangan yang kurang baik juga mempengaruhi

kemampuan PDAM untuk mengelola pendapatan yang berasal dari pembayaran rekening air pelanggan. Jika sistem pengumpulan pembayaran tidak berjalan optimal, pendapatan yang diperoleh akan menurun, menghambat kelancaran operasional, dan berdampak pada kualitas pelayanan. Pengelolaan biaya operasional yang efisien juga menjadi kunci apabila PDAM tidak mampu mengelola biaya secara efektif, hal ini dapat menyebabkan pemborosan dan meningkatkan biaya yang seharusnya bisa dialokasikan untuk perbaikan layanan. Akibatnya, PDAM kesulitan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih (Khikmah *et al.*, 2022)

Pemantauan kinerja dengan evaluasi kinerja keuangan memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya, serta memungkinkan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Pengukuran kinerja juga membantu mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki agar perusahaan dapat berkembang di masa depan. Menurut Mardiasmo (2002) dalam (Helmi, 2019), kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melakukan pengukuran kinerja yang akurat, dibutuhkan sistem pengukuran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya setiap tahun, termasuk mencapai laba yang optimal. Peningkatan profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh peningkatan biaya yang terjadi setiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan analisis metode Du Pont system untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan menggunakan metode du pont system untuk menganalisis laporan keuangan, kita dapat menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya dan keuntungan yang diperoleh dari produk yang dijual. Analisis metode Du Pont system juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan produk dengan menganalisis produksi setiap perusahaan dan menentukan profitabilitasnya (Rahmani & Mauluddi, 2020). Beberapa elemen yang dianalisis dalam Du Pont system termasuk total aset, laba bersih, penjualan, dan total ekuitas.

Analisis kinerja keuangan menggunakan Du Pont system pada dasarnya dirancang untuk menilai efektivitas perusahaan berdasarkan laba atas modal yang diinvestasikan. Analisis Du Pont system memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan. Dengan analisis ini, efisiensi perusahaan dapat dibandingkan dengan standar industri, sehingga peringkat dan kinerja perusahaan dapat dinilai. Selain itu, analisis ini memungkinkan pengukuran efektivitas setiap departemen dalam perusahaan melalui perhitungan biaya dan modal yang dialokasikan untuk masing-masing departemen. Oleh karena itu, pendekatan analisis keuangan dengan Du Pont system merupakan alat yang penting untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai efektivitas investasi atau Return on Assets (ROA) perusahaan. Du Pont System adalah alat komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Sistem ini menggabungkan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio

aktivitas seperti *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih (Saraswati *et al.*, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan dengan menggunakan analisis metode Du Pont system. Dengan analisis Du Pont System, perusahaan dapat memahami sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya. Metode ini menggunakan berbagai rasio, termasuk menggabungkan rasio aktivitas atau perputaran aset dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini mencerminkan efisiensi dan kinerja keseluruhan perusahaan.

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora di Kota Tidore Kepulauan, yang berperan penting dalam pengelolaan air bersih di wilayah tersebut. Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora di Kota Tidore Kepulauan merupakan badan usaha milik daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyediaan layanan air bersih bagi masyarakat di wilayah tersebut. Namun, hingga saat ini, kualitas operasi pelayanan dan pengelolaan Perumda Air Minum Ake Mayora masih dianggap kurang optimal. Apabila pengelolaan keuangan Perumda Air Minum Ake Mayora tidak berjalan dengan efisien atau mengalami masalah, hal ini akan berdampak langsung pada terbatasnya ketersediaan dana yang dapat digunakan untuk mendukung pemeliharaan rutin serta pengembangan infrastruktur. Akibatnya, kualitas layanan kepada masyarakat dapat menurun, dan peluang untuk meningkatkan kapasitas serta keberlanjutan operasional perusahaan menjadi terhambat. Kinerja perusahaan, khususnya dari aspek keuangan, belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan atau menunjukkan hasil yang menguntungkan. Dalam operasionalnya, Perumda Air Minum Ake Mayora mengandalkan pembiayaan dari berbagai sumber, termasuk dana dari pemerintah pusat dan daerah, serta pendapatan dari pembayaran rekening air oleh pelanggan. Mengingat pentingnya keberlanjutan layanan air bersih bagi masyarakat, Perumda Air Minum Ake Mayora harus memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara sehat dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperbaiki kondisi keuangannya. Pendirian Perumda Air Minum Ake Mayora atau PDAM Kota Tidore Kepulauan disahkan melalui Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 12 Tahun 2013 yang merupakan perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 mengenai pendirian PDAM Kota Tidore Kepulauan (perumdamakemayora.co.id, n.d.).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur keuangan, khususnya dalam konteks Perusahaan Daerah Air Minum di Indonesia, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan Tahun 2021-2023”**.

2. Metode Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Maret 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa laporan keuangan dalam format numerik (neraca dan laporan laba rugi). Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Istijanto (2015), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda. Dalam

penelitian ini, data sekunder berupa dokumen, catatan, atau laporan arsip terkait Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan tahun 2021-2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mempelajari laporan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, data teoritis juga diperoleh, termasuk artikel yang mendukung bahan penelitian dan dokumen seperti jurnal. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan penelitian literatur, yang mencakup buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, atau menyajikan data dengan cara yang sistematis. Dalam metode ini, data dianalisis untuk menghasilkan laporan penelitian yang diinterpretasikan dari tahun ke tahun, berupa penjelasan atau pernyataan yang disajikan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan neraca dari Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan Tahun 2021, 2022, dan 2023. Analisis laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan dilakukan dengan menerapkan analisis sistem Du Pont.

Dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan menggunakan Metode Du Pont System, yang merupakan pendekatan untuk menganalisis kinerja keuangan. Indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan dalam Du Pont System adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasional perusahaan, guna meningkatkan pengembalian atas aset tersebut. Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turn Over (TATO)}$$

2. Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh, semakin efisien operasi perusahaan. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa cepat aktiva perusahaan berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung Total Asset Turnover adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Pengembalian Ekuitas atau Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Return On Equity adalah sebagai berikut:

$$ROE = NPM \times TATO \times EM$$

5. Equity Multiplier (EM) merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Equity Multiplier (EM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan untuk periode 2021-2023. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan, yang mencakup neraca serta laporan laba rugi selama rentang waktu tersebut. Standar industri adalah rata-rata kinerja atau nilai acuan yang umum terjadi di suatu sektor usaha tertentu, seperti perbankan, manufaktur, perdagangan, atau utilitas publik (misalnya air minum atau listrik). Standar ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik, sedang, atau buruk dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Menurut (Phrasasty, 2015) dan (Lase *et al.*, 2022) standar industri yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Net Profit Margin (20%), Total Asset Turnover (2 kali), Equity Multiplier (2 kali), Return On Asset (30%) dan Return On Equity (40%).

Hasil analisis laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Ake Mayora memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan menggunakan metode Du Pont System sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode tertentu. Dengan Standar Industri sebesar 20%.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM) 2021} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{(4.483.187.101)}{6.496.837.223} \times 100\% \\ &= - 69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM) 2022} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{(4.074.155.703)}{6.990.422.150} \times 100\% \\ &= - 58\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2023} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{(3.487.846.334)}{8.336.346.000} \times 100\%$$

$$= -42\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari aspek Net Profit Margin dalam mengukur kemampuan memperoleh keuntungan dari penjualan. Dari tahun 2021 hingga 2023, perusahaan mengalami perbaikan meskipun masih dalam kondisi rugi. Pada tahun 2021, NPM sebesar -69%, kemudian membaik pada tahun 2022 menjadi -58%, dan terus meningkat pada tahun 2023 menjadi -42%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi kerugiannya, namun masih perlu meningkatkan efisiensi dan strategi bisnis agar mencapai profitabilitas yang lebih baik.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover menggambarkan keahlian perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi guna menghasilkan penjualan. Dengan standar industri 2 kali.

$$\text{Total Asset Trunover (TATO) 2021} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{6.496.837.223}{11.421.601.524} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,56 \text{ kali}$$

$$\text{Total Asset Trunover (TATO) 2022} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{6.990.422.150}{10.569.708.856} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,66 \text{ kali}$$

$$\text{Total Asset Trunover (TATO) 2023} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{8.336.347.000}{10.182.777.202} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,81 \text{ kali}$$

Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan kemampuan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan mengalami peningkatan perputaran aktiva dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, perputaran aktiva tercatat sebesar 0,56 kali, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 0,66 kali, dan terus naik pada tahun 2023 dengan hasil sebesar 0,81 kali perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk penjualan semakin membaik setiap tahunnya.

3. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier atau biasa dikatakan penggandaan equitas yang menunjukkan berapa equitas atau modal dibanding dengan jumlah harta perusahaan atau berapa banyak harta di biayai oleh hutang. Dengan standar industri 2 kali.

$$\text{Equity Multiplier (EM) 2021} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{11.421.601.524}{10.625.545.764} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,07 \text{ kali}$$

$$\text{Equity Multiplier (EM) 2022} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{10.569.708.856}{9.347.214.287} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,13 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Equity Multiplier (EM) 2023} &= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{10.182.777.202}{9.019.987.733} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,12 \text{ kali}\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Equity Multiplier di atas menunjukkan jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh hasil sebesar 1,07 kali, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 1,13 kali, namun sedikit menurun pada tahun 2023 dengan hasil sebesar 1,12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pendanaan aset yang berasal dari ekuitas relatif stabil, dengan sedikit fluktuasi dalam penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan.

Perhitungan Du Pont Sistem

Du pont system adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian ini guna mengukur kondisi kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Ake Mayora Kota Tidore Kepulauan untuk periode 2021-2023.

1. Retrun On Asset (ROA)

Retrun On Asset ialah rasio yang menghitung tingkat pengembalian atas seluruh modal yang ada dalam suatu perusahaan. Dengan standar industri 30%.

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Asset (ROA) 2021} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \\ &= -69 \times 0,56 \\ &= -38,64\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Asset (ROA) 2022} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \\ &= -58 \times 0,66 \\ &= -38,28\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Asset (ROA) 2023} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \\ &= -42 \times 0,81 \\ &= -34,02\%\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Return On Asset (ROA) di atas menunjukkan efisiensi serta daya guna penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh hasil sebesar -38,64%, kemudian sedikit membaik pada tahun 2022 menjadi -38,28%, dan terus mengalami perbaikan pada tahun 2023 dengan hasil sebesar -34,02%. Meskipun masih berada di angka negatif, tren ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk mengurangi kerugian.

2. Retrun On Equity (ROE)

Dipakai dalam mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Ake Mayora. Dengan standar industri 40%.

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Equity (ROE) 2021} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM} \\ &= -69 \times 0,56 \times 1,07 \\ &= -41,34\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Equity (ROE) 2022} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM} \\ &= -58 \times 0,66 \times 1,13 \\ &= -43,25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Retrun On Equity (ROE) 2023} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM} \\ &= -42 \times 0,81 \times 1,12 \\ &= -38,10\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan Return On Equity (ROE) di atas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian dari bisnis atas seluruh modalnya. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh hasil sebesar -41,34%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi -43,25%, namun membaik pada tahun 2023 dengan hasil sebesar -38,10%. Meskipun masih negatif, perbaikan pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi penggunaan modal untuk mengurangi kerugian.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas hasil perhitungan dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar *Nett Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Trunover (TATO)*, *Retrun on Asset (ROA)*, *Equiti Multiplier (EM)* dan *Retrun on Equity (ROE)* Perusahaan Umum Daerah Air Minum Ake Mayora Periode 2021-2023

Tahun	NPM	TATO	ROA	EM	ROE
2021	-69%	0,56 kali	-38.64%	1,07 kali	-41.34%
2022	-58%	0,66 kali	-38.28%	1,13 kali	-43.24%
2023	-42%	0,81 kali	-34.02%	1,12 kali	-38.10%
Rata-rata	-56%	0,68 kali	-36,98%	1,11 kali	-40,89%

Sumber: Diolah tahun 2025

Dari hasil perhitungan, Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2021 tercatat sebesar -69%, kemudian membaik pada tahun 2022 menjadi -58%, dan terus meningkat pada tahun 2023 hingga -42%, dengan rata-rata -56% (tidak baik) bila dibandingkan dengan standar industri berada dibawah standar industri yaitu 20%. Meskipun masih negatif, tren ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi kerugian dari tahun ke tahun. Total Asset Turnover (TATO), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, mengalami kenaikan dari 0,56 kali pada tahun 2021 menjadi 0,66 kali pada tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 0,81 kali pada tahun 2023. Dengan nilai rata-rata 0,68 kali dan dibandingkan dengan standar insdustri yaitu 2 kali maka perusahaan masih berada dibawah standar industry. Tetapi peningkatan ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan digunakan dengan lebih efisien.

Berdasarkan nilai NPM dan TATO, dapat ditentukan Return on Asset (ROA), yang pada tahun 2021 sebesar -38,64%, mengalami sedikit perbaikan menjadi -38,28% pada tahun 2022, dan terus membaik pada tahun 2023 dengan nilai -34,02%, dengan rata-rata ROA sebesar -36,98% dibandingkan dengan standar industri perusahaan berada jauh dibawah standar industri yaitu 30%. Walaupun masih negatif, perbaikan bertahap ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja aset dalam menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya, Equity Multiplier (EM), yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan, tercatat sebesar 1,07 kali pada tahun 2021, meningkat menjadi 1,13 kali pada tahun 2022, lalu sedikit turun menjadi 1,12 kali pada tahun 2023. Dengan nilai rata-rata 1,11 kali jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sudah mendekati nilai stndar industri yaitu 2 kali. Ini

menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan ekuitas dalam pendanaan, dengan sedikit peningkatan penggunaan leverage.

Return on Equity (ROE), yang menggambarkan pengembalian atas ekuitas pemilik, mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROE tercatat -41,34%, menurun menjadi -43,24% pada tahun 2022, sebelum akhirnya membaik menjadi -38,10% pada tahun 2023. Dengan nilai rata-rata -40,98% perusahaan masih berada jauh dibawah standar industri yaitu 40%, Walaupun masih negatif, peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan ekuitas perusahaan.

Hasil perhitungan ini menunjukan tingkat keberhasilan kinerja perusahaan masih belum sehat atau tidak baik dengan memperoleh nilai kinerja yang masih berada jauh dibawah standar industri. Meskipun perusahaan masih mengalami kerugian, tren perbaikan pada beberapa indikator keuangan, seperti NPM, ROA, dan TATO, menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki kinerja operasional.

Secara keseluruhan, manajemen perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam pengelolaan keuangan, meskipun masih dalam kondisi merugi. Diharapkan pada tahun-tahun berikutnya, Perumda Ake Mayora dapat mempertahankan tren perbaikan ini dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan strategi yang lebih efektif, baik melalui metode Analisis DuPont System maupun metode analisis keuangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Adriani, A. (2018). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros*. Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 26-33.
- Ainun Nurul. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa*. In Frontiers in Neuroscience (Vol.14, Issue 1)
- Arifuddin, Z. A., Nurman, N., & Anwar, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Metode Du Pont pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan*. Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 144. <https://doi.org/10.30651/imp.v2i2.15082>
- Anandasari, Y. (2014). *Analisis Dampak Penentuan Tarif Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)" (Studi Pada PDAM Kabupaten Tulungagaung dan PDAM Kabupaten Malang*.
- Hidayat,(2018). analisis laporan keuangan (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anandasari, Y. (2014). *Analisis Dampak Penentuan Tarif Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)" (Studi Pada PDAM Kabupaten Tulungagaung dan PDAM Kabupaten Malang*.
- Harimurti, S. Y. & F. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/229>. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Gita Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.

- https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=hutabarat+2021&ots=QqT93BPA9W&sig=VjFdOC85bxLSKia8E8LB94jID_Q
- Hutasoit, Y. r., Siahaan, Y., Putri, D.E., & Grace, E. (2019). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Fast Food Indonesia*. 3(4), 40–49.
- Indah Fitriana, A., & Galuh Febrianto, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13, 229–240.
- Khikmah, S. U., Dame, S., & Kusumastuti, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PDAM Tirta Dharma Batanghari Periode 2017-2021). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 299–311.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Muhlshoh, K. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Du Pont System (Studi kasus PT. Pertamina (persero) tahun 2016-2020. *Journal of Educational and Language Research*, 1. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2044>
- Paliema, D., Mandey, J., & Ogotan, M. (2016). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (Suatu Studi Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara) DESTINA PALIEMA. *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Suatu Studi Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara., Vol. 1 No*.
- perumdamakemayora.co.id. (n.d.). *Perumda Air Minum Ake Mayora Kota Tidore kepulauan*. Perumdamakemayora.Co.Id. <http://perumdamakemayora.co.id>
- Phrasasty, dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. <https://www.neliti.com/publications/85509/analisis-kinerja-keuangan-perusahaan-dengan-menggunakan-du-pont-system-studi-pada>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE Yogyakarta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200971/dasar-dasar-pembelian-perusahaan>
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Saraswati, N. M. P. D., Topowijono, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Du Pont System sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 23(1), 1–9.
- Setiawan, W. (2019). *Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*. <https://akuntanmuslim.com/tujuan-laporan-keuangan/>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374. <https://competitionandappropriation.pre.ss.ucla.edu/wp-content/uploads/sites/95/2017/08/Spence1973.pdf>,

- <https://www.jstor.org/stable/1882010?origin=JSTOR-pdf>
- Syafrida Hani. (2014). *Buku Teknik Analisa Laporan Keuangan Syafrida*. In Media. <https://syafrida-hani.blogspot.com/2014/04/bahan-kuliah-1-analisa-laporan-keuangan.html>
- Yuanita Ayu Parasati, Pipit Novila Sari, S. M. W. (2024). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Bukit Asam Tbk Tahun 2020 – 2022. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(5), 33–40. <file:///C:/Users/T410/Downloads/1445-4224-1-PB.pdf>
- Yuriana, Armi (2014). *“Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT. Garuda Madju Cipta)”*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.